

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PEMAHAMAN DENGAN MODEL COOPERATIVE  
INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) DI SDN  
BROSOT**

Esti Wulandari<sup>1</sup>, Siti Rochmiyati<sup>2</sup>, Marzuki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta  
estiwulandari68@guru.sd.belajar.id<sup>1</sup>, rochmiyati\_atik@ustjogja.ac.id<sup>2</sup>,  
zuki1949@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study used the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) methodology to enhance students' reading comprehension abilities in Indonesian language learning in sixth grade at SD Negeri Brosot Kapanewon Galur in the Kulon Progo district. Student disengagement and disinterest in their education continue to be the root causes of poor reading comprehension, according to observational data. This study exemplifies classroom action research (PTK) in which students and teachers work together. A two-cycle study design necessitated several adjustments to the research model. Research consists of four steps: preparation, execution, evaluation, and analysis. Two sixth graders participated in the study. The research object used in this study was the usefulness of reading comprehension abilities as they were taught using the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) learning methodology. Data is gathered via the use of tests and observations. The three main approaches to data analysis are qualitative, quantitative, and descriptive. This study's results demonstrate how the CIRC learning paradigm, when applied to the study of Indonesian, may enhance students' reading comprehension abilities. Beginning at 56% in the pre-cycle, 74% in the first cycle, and 95% in the second cycle, the proportion of students who achieved the KKM based on reading comprehension performance grew.*

*Keywords: reading comprehension skills, cooperative integrated reading composition (CIRC) model*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini menggunakan metodologi Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri Brosot Kapanewon Galur Kabupaten Kulon Progo. Menurut data observasi, ketidakterlibatan siswa dan ketidaktertarikan terhadap pendidikan terus menjadi akar penyebab rendahnya pemahaman membaca.*

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana siswa dan guru bekerja sama. Desain penelitian dua siklus memerlukan beberapa penyesuaian model penelitian. Penelitian terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dua puluh enam siswa kelas enam berpartisipasi dalam penelitian ini. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegunaan kemampuan membaca pemahaman yang diajarkan dengan menggunakan metodologi pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC). Data dikumpulkan melalui penggunaan tes dan observasi. Tiga pendekatan utama dalam analisis data adalah kualitatif, kuantitatif, dan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana paradigma pembelajaran CIRC, ketika diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia, dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Dimulai dari 56% pada prasiklus, 74% pada siklus pertama, dan 95% pada siklus kedua, proporsi siswa yang mencapai KKM berdasarkan kinerja pemahaman membaca meningkat.*

*Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, model cooperative integrated reading composition (CIRC)*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mencakup membaca dan menulis tetapi juga berbicara dan mendengarkan. Ada hubungan erat antara keempat kemampuan ini, dan siswa mempelajarinya secara berurutan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Siswa akan kesulitan untuk mengkomunikasikan dirinya sendiri (melalui ide, keinginan, dan pandangan) dan untuk memahami apa yang dikatakan orang lain kepada mereka (jika mereka tidak memiliki keempat kemampuan tersebut; Devi Nurina Purba Tanjung dkk., 2022).

Kegiatan mendengar, berbicara, dan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca (Alpian & Yatri, 2022). Membaca memainkan peranan penting dalam perkembangan akademik dan pribadi siswa. Membaca merupakan kegiatan yang sering dilakukan anak-anak sebagai bagian dari tugas sekolahnya. Kemahiran membaca dianggap sebagai landasan pengajaran bahasa dan materi pelajaran yang efektif (Mursalin, 2014). Pemahaman bacaan seseorang merupakan aset paling berharga yang dapat dimilikinya dalam kehidupan akademis dan sosialnya. Dalam kebanyakan kasus, ketidakmampuan atau

ketidaktertarikan siswa dalam membaca adalah penyebab utama dari tantangan belajar mereka. Menurut Ardhian (2020), siswa yang kesulitan membaca seringkali kesulitan untuk terlibat aktif dalam diskusi kelas.

Membaca merupakan bagian penting dalam pengajaran bahasa Indonesia karena membantu siswa mengingat informasi dan memudahkan mereka mengekspresikan diri secara lisan dan tulisan (Yulia Rahmi & Ilham Marnola, 2020). Siapa pun dapat memperoleh manfaat dari membaca; memperluas wawasan, menambah pengetahuan, dan memudahkan pemahaman di kelas. Di antara sekian banyak bakat yang diharapkan dapat ditumbuhkan dan diasah oleh siswa di kelas, "membaca cepat" adalah salah satu yang patut diutamakan (H.T. & Evitarini, 2022). Tidak seorang pun, bahkan para pelajar, yang dapat benar-benar lepas dari membaca; ini adalah sarana utama yang digunakan orang untuk belajar tentang dunia ilmiah, dan buku telah lama melampaui semua sumber informasi lainnya dalam hal ini.

Mutu sekolah yang rendah dan kurangnya semangat siswa untuk membaca hanya memperburuk keadaan. Untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan, cara pandang terhadap kegiatan membaca harus didorong oleh kebutuhan, bukan karena paksaan. Membaca lebih dari sekedar melafalkan huruf; hal ini juga memerlukan pemahaman teks sehingga seseorang dapat bereaksi dengan tepat. Pemahaman membaca merupakan kegiatan yang membantu meningkatkan kapasitas berpikir (Elisdo Saragih, 2023) pada pembaca.

Proses pemahaman bacaan membantu pembaca mengidentifikasi, memahami, dan mengingat informasi yang mereka baca. Kemampuan untuk memahami apa yang mereka baca merupakan hal mendasar bagi pencapaian akademik dan merupakan kebutuhan tersendiri. Siswa mengandalkan membaca sebagai sarana utama mereka memperoleh pengetahuan. Kapasitas untuk memahami apa yang dibaca harus menjadi tujuan utama pengajaran membaca. Oleh karena itu, siswa memerlukan pengajaran

substansial dalam pemahaman bacaan. Artinya, daripada menghafal, siswa fokus pada pengembangan pemahaman terhadap bahan bacaan. Di sini, fungsi guru memainkan peranan penting dalam menentukan apakah siswa memahami teks atau tidak.

Memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang kuat memungkinkan siswa dengan mudah mengekstraksi informasi yang relevan dari teks yang telah dibacanya. Meningkatkan kapasitas siswa untuk memahami apa yang mereka baca adalah salah satu tujuan utama pengajaran bahasa di sekolah dasar. Tercapainya tujuan memperoleh kemampuan pemahaman membaca dipengaruhi oleh proses pemerolehan bahasa juga. Agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, proses pembelajaran harus menarik dan baru, bukan membosankan dan berulang-ulang. Memperoleh kemampuan pemahaman membaca akan menjadi lebih sederhana dengan cara ini. Di sisi lain, antusiasme siswa dalam membaca selalu rendah, dan mereka sering membaca dengan suara keras tanpa

memikirkan apa yang sedang mereka baca. Guru, dalam perannya sebagai fasilitator, memerlukan kemampuan untuk menginspirasi siswanya untuk membaca dan sarana untuk membuat mereka tetap terlibat dalam kegiatan membaca.

Kondisi kelas enam SDN Brosot mengalami kesulitan dalam pemahaman membaca, menurut pengamatan guru. Ketika anak membaca dan memahami apa yang dibacanya, itu merupakan tanda kurangnya pemahaman membaca, menurut observasi yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa diberi tugas membaca yang mengharuskan mereka merangkum dan menceritakan kembali buku tersebut. Menentukan makna dan implikasi dari apa yang telah mereka baca mungkin merupakan proses yang membingungkan bagi siswa. Untuk memahami sepenuhnya apa yang telah mereka baca, anak-anak mungkin perlu membacanya berkali-kali.

Motivasi membaca siswa kelas VI SDN Brosot masih rendah. Tugas membaca yang diberikan kepada siswa tidak ditanggapi dengan serius.

Saat membaca nyaring, siswa terlibat dalam percakapan ringan. Selain itu, siswa biasanya hanya duduk santai dan membiarkan proses selanjutnya berlangsung. Karena rasa malu yang mereka rasakan, siswa menghindari berbicara di kelas. Begitu guru memberi isyarat, siswa dengan senang hati menyampaikan pemikirannya. Meskipun guru menggunakan pendekatan dan model pembelajaran kelompok, siswa tetap diam sepanjang kegiatan pembelajaran.

Siswa kelas VI SD Negeri Brosot masih memiliki kemampuan membaca yang buruk. Rata-rata nilai kompetensi membaca 26 siswa kelas VI adalah 64,50, menurut hasil yang dilaporkan guru pada empat ranah bahasa. Temuan guru memerlukan strategi untuk menyelesaikan permasalahan yang disebutkan di atas. Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran yang bekerja dengan baik untuk mengajar siswa memahami apa yang mereka baca.

Berikut beberapa manfaat penggunaan model pembelajaran CIRC: CIRC mempunyai banyak

manfaat, antara lain: (1) membantu siswa menjadi pemecah masalah yang lebih baik; (2) mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran; (3) mendorong siswa untuk bekerja secara hati-hati karena berkelompok; (4) memungkinkan siswa memahami soal dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing; (5) membantu siswa yang mengalami kesulitan; dan (6) meningkatkan hasil belajar, khususnya pada soal pemecahan masalah. Karena posisi guru tidak begitu mendominasi dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC, maka siswa mempunyai peluang lebih besar untuk aktif mengembangkan kemampuannya, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Dalam pembelajaran tematik, Model Pembelajaran CIRC dapat bermanfaat bagi guru karena mengintegrasikan beberapa pembelajaran dalam satu tema umum; siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan mereka mengembangkan kreativitasnya secara maksimal (Kondalung et al., 2022).

Pembelajaran CIRC dalam bahasa Indonesia sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang terintegrasi karena melibatkan pemahaman membaca dan menulis pada saat yang bersamaan. Siswa di kelas bahasa Indonesia yang menggunakan model CIRC bekerja dalam kelompok untuk mengekstraksi konsep, ide, dan poin-poin utama yang berhubungan dengan membaca. Dalam publikasinya tahun 2021, Gumati dan Gun Gun mengungkapkan adanya hubungan sosial yang terjadi antara guru, siswa, dan satu sama lain, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proyek kelompok yang meningkatkan pengalaman belajar. Setelah mendengarkan narasi yang dibacakan oleh salah satu anggota kelompok, siswa mengerjakan tugas sebagai satu kesatuan sebelum mempresentasikan temuan mereka ke seluruh kelas. Penelitian tindakan kelas bertajuk "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) Siswa Kelas VI SDN Brosot" diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang disebutkan dan meningkatkan

kemampuan pemahaman membaca siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas kualitatif adalah inti dari penelitian ini. Prosesnya terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan rencana, (3) observasi, dan (4) refleksi. Menemukan konsep utama paragraf dan kesimpulan wacana merupakan topik yang dibahas pada sesi ini, dan data penelitiannya berasal dari test, wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester pertama yang berlangsung pada tahun ajaran 2023–2024 bertempat di Sekolah Dasar Negeri Brosot. Sekolah ini terletak di Dusun Klampok, Desa Brosot, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo. Bulan September dan Oktober 2023 digunakan untuk melaksanakan penelitian. Siklus pertama berlangsung pada tanggal 20 hingga 21 September 2023, sedangkan siklus kedua berlangsung pada tanggal 6 hingga 7 Oktober 2023.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas enam. Siswa yang mengikuti penelitian diambil dari Kelas

VI SD Negeri Brosot pada semester I tahun ajaran 2023–2024. Sampelnya terdiri dari sepuluh siswa laki-laki dan enam belas siswa perempuan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Rekan kerja berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI, guru berkonsultasi dengan teman sejawat. Kemudian, untuk membantu guru menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif CIRC pada pembelajaran bahasa Indonesia, kolaborator memberikan saran.

Teks wacana yang diambil dari buku penjelasan berjudul “Banjir” digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini. Sebagai langkah awal dalam melaksanakan langkah-langkah yang diuraikan dalam garis besar kegiatan, guru akan menyapa siswa, mengajak mereka berdoa, dan kemudian melakukan absensi. Kegiatan inti dilakukan oleh guru yang menjelaskan tugas melihat gambar di papan tulis kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai gambar tersebut. Kelas kemudian dibagi menjadi lima kelompok yang

terdiri dari empat orang oleh guru. Sebelum melakukan diskusi kelompok, siswa diharuskan membaca dengan tenang materi yang ditugaskan, mengidentifikasi konsep kunci paragraf, dan mendeskripsikannya. Setelah itu, setiap kelompok memberikan presentasi hasil karyanya dan kelompok lain memberikan umpan balik mengenai akurasi atau salahnya pekerjaan tersebut. Terakhir, kelas menyelesaikan penilaian/kuis di mana siswa diminta untuk merangkum bacaan, mengidentifikasi topik utama, dan menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang dibahas. Untuk mengetahui apa yang dipelajari siswa setelah kelas selesai, penilaian ini dirancang untuk menguji seberapa baik mereka memahami bacaan.

Indikator penilaian kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran ini adalah: (1) pengkondisian kelas, (2) pemberian motivasi, (3) pemaparan tujuan pembelajaran, (4) pembangkitan pemahaman siswa, (5) pembentukan kelompok, (6) pembagian lembar kerja (7) Pembimbingan kepada siswa, (8) presentasi (9) penyimpulan masalah

(10) penilaian, (11) pemberian reward kepada kelompok

Indikator penilaian kegiatan siswa: pertama, siswa harus siap untuk kelas. Kedua, mereka harus fokus pada manfaat dan tujuan membaca. Ketiga, mereka harus menghasilkan pemahaman. Keempat, mereka harus membentuk kelompok belajar. Kelima, mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah dalam LKS. Keenam, mereka harus melaksanakan proses pembelajaran. Ketujuh, mereka hendaknya membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Kedelapan, mereka harus bertanya dan menjawab pertanyaan tentang hasil. Kesembilan, mereka harus menyimpulkan pembelajaran. Terakhir, mereka harus mengevaluasi kegiatan tersebut.

**Tabel 1 Penilaian Terhadap Kegiatan Guru Dan Siswa**

No	Aktifitas	Siklus I		Siklus II	
		Pert	Pert	Pert	Pert.
		.1	.2	.1	2
1	Guru	60%	75%	80%	94%
2	Siswa	58%	69%	80%	91%

Penilaian kegiatan guru menunjukkan adanya peningkatan

sebesar 34% dari siklus I pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2 dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini terlihat selama dua siklus. Persentase siswa yang mengikuti kegiatan yang mencapai kriteria sangat baik meningkat sebesar 34%.

**Tabel 2. Data Nilai Keterampilan Pemahaman Bacaan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus**

Presentase			Rata-rata		
Pr a sik lus	Sik I	Sik II	Pr a sik lus	Sik I	Sik II
56%	74%	95%	69	77	90

Terlihat jelas dari statistik berikut bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman ketika tindakan kelas dilaksanakan dengan membandingkan skor siklus II dengan skor siklus I dan skor pra-siklus. Hal ini terlihat ketika membandingkan skor siklus II dengan tingkat sebelum siklus. Siswa pada pra siklus mencapai 56% dari siklusnya, sedangkan siswa pada siklus I mencapai 74% namun masih belum memenuhi syarat dasar KKM sebesar 26%. Masih terdapat beberapa kendala dalam



pelaksanaan tindakan siklus I. Selama pelaksanaan pembelajaran CIRC pada siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku tidak pantas yang berarti masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami materi bacaan. Masalah lainnya adalah siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya sendiri.

Pelaksanaan kegiatan siklus I menghadapi tantangan tertentu yang mungkin disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah siswa masih bingung bagaimana memanfaatkan CIRC untuk pembelajaran, hal ini disebabkan karena proses penerapannya tidak dijelaskan dengan baik. Selain itu, siswa kesulitan memahami materi pemahaman bacaan, yang semakin menghambat pengetahuan mereka tentang topik tersebut dan membuat mereka ragu-ragu untuk menyuarakan ide-ide mereka.

Jumlah siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 95% pada siklus II, namun 5% masih belum memenuhi kriteria tuntas. Hal ini disebabkan adanya perubahan prosedur dan pelaksanaan

pembelajaran CIRC akibat tindakan siklus II. Perubahan tersebut bertujuan untuk mendorong siswa agar berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran CIRC serta memperjelas penyampaian pemahaman isi bacaan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas VI SDN Brosot Pedukuhan IV Klampok, Kelurahan Brosot, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2023/2024, Oleh karena itu, masuk akal untuk berasumsi bahwa siswa kelas enam SDN Brosot dapat memperoleh manfaat dari peningkatan kemampuan pemahaman membaca mereka melalui penggunaan paradigma CIRC. Hasil rata-rata tiap siklus menunjukkan kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I nilai rata-ratanya naik menjadi 74, dan pada siklus II nilai rata-rata kelasnya naik menjadi 95 dibandingkan sebelum dilakukan tindakan yaitu 56.

Siswa kelas enam SDN Brosot

mungkin akan lebih terlibat dengan penggunaan pendekatan pembelajaran CIRC. Penelitian penerapan model pembelajaran CIRC telah menunjukkan hasil positif dalam hal kualitas pengajaran. Meningkatkan keterlibatan siswa dari 58 persen pada siklus I dan 91 persen pada siklus II. Pemahaman dan keterlibatan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran CIRC.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4).  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ardhian, T. (2020). Pengaruh Direct Reading Thinking Activity Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 8(1), 27–34.  
<https://doi.org/10.22219/jp2sd>
- Devi Nurina Purba Tanjung, Marlina Agkris Tambunan, & Vita Riahni Saragih. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(2).  
<https://doi.org/10.57251/ped.v2i2.648>
- Elisdo Saragih. (2023). PENGGUNAAN PENDEKATAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) PADA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Binagogik*, 10(2).  
<https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.605>
- Gumiati, T., & Gun Gun, G. G. G. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Pembelajaran Menulis Cerpen. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).

- <https://doi.org/10.25157/diksatria.v5i1.6486>
- H.T, C. M., & Evitarini, A. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA DENGAN TEKNIK SKIMMING DAN SCANNING MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1).  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5347>
- Kondoalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492>
- Mursalin, N. R. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kompetensi Membaca Intensif Model Circ. *Nur El-Islam*, 94–108.  
<https://www.neliti.com/publications/226460/pengembangan-perangkat-pembelajaran-kompetensi-membaca-intensif-model-circ>
- Yulia Rahmi, & Ilham Marnola. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC). *JURNALBASICEDU*, Volume 4 Nomor 3, 662–672.